

ISSN: 2338 4638

Volume 6 Nomor 2 (2022)

# 6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

## Gerakan Sosial Baru: Simbol #R4bia

Munadhil Abdul Muqsih

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

 [10.15408/adalah.v6i1.26574](https://doi.org/10.15408/adalah.v6i1.26574)

### **Abstract:**

*This paper is to explain how the fusion of social movements and new media produces new social movements. The author himself raised how the #R4bia movement in Egypt and around the world as a form of protest and solidarity with the leader of the Egyptian state President Morsi (2012-2013) was overthrown by Abdul Fattah as-Sisi in a military coup in June 2013. The #R4bia symbol became a trending topic on various social platforms. media. technology is not historically a value-free entity. When a technology product interacts with the user community, the technology product undergoes an adjustment process, in which society gives meaning based on various values. There is a reciprocal relationship and a dialectical dynamic in the process of social construction that is built.*

**Keywords:** *New social movement, Social Media, #R4bia, President Morsi*

## A. PENDAHULUAN

Krisis yang menimpa negara Mesir belakangan ini menjadi sorotan tajam Media seantero dunia. Proses kudeta berdarah di masa satu tahun kepemimpinan Presiden Mursi yang terpilih sah secara demokratis ini sangatlah melukai proses Demokratisasi di Mesir dan dunia. Perlawanan masyarakat Anti kudeta pun berakibat terbunuhnya ribuan masa Anti Kudeta dalam Demonstrasi besar-besaran menolak Kudeta Presiden oleh Militer dan Sekutunya. Media sebagai pilar keempat dalam demokrasi pun dikontrol oleh militer. Sehingga terjadi ketidak berimbangan penyebaran informasi akibat sistem Pers di bawah kontrol militer di Mesir.

Lahirnya gerakan rakyat yang mengatas namakan gerakan Mesir Anti kudeta atau #EgyptAntiCoup yang mendesak pihak militer Mesir mengembalikan kursi pemerintahan Mesir kepada Presiden sah Muhammad Mursi. Simbol R4bia dalam bahasa Arab yang berarti Rabi'ah/arba'ah bermaksud Empat. Rab'ah (angka 4) dijadikan sebagai simbol keteguhan, kekuatan, perlawanan dan persatuan untuk seluruh dunia yang mencintai kebebasan oleh pendukung Anti Kudeta.

Gerakan #EgyptAntiCoup ini menjadi lebih masif dalam Media Baru baik di Twitter, Facebook, Youtube, blog dan sebagainya. Gerakan ini lebih mendunia ketika Perdana Menteri Turki, Recep Tayip Erdogan pada Sabtu tanggal 17 Agustus 2013 melancarkan Simbol 4 jari

tersebut setelah mengancam keras pembantaian yang dilakukan tentara junta Mesir yang terjadi pada hari Jumat dan Sabtu di Ramses Square dan Masjid Fatih yang dikepung tentara junta.

Tujuan avatar simbol #R4BIA dipakai oleh penyokong Morsi di media sosial seperti facebook dan twitter sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian terhadap apa yang berlaku di Mesir. Selain menimbulkan kesadaran orang ramai supaya lebih memahami makna mengenai krisis di Mesir saat itu.

Kenapa Gerakan #EgyptAntiCoup lebih masif di Media baru? Karena media di Mesir juga telah menjadi medan pertempuran, dengan surat kabar dan stasiun televisi yang bersimpati pada presiden terguling ditutup dan media-media sisanya patuh pada pemerintahan baru.

Sementara itu, organisasi-organisasi media asing juga mendapat kritikan tajam dari pemerintah, dan banyak dari wartawan mereka menghadapi kemarahan, bahkan serangan, termasuk serangan seksual di jalanan.

Sehingga, Media sosial telah mengisi sedikit kekosongan itu dengan memberikan ruang untuk mengorganisir protes dan mempublikasikan pandangan-pandangan Ikhwanul Muslimin. Karena media massa ada di tangan pemerintah sementara yang dibentuk militer.

## **B. KONSTRUKSI TEKNOLOGI MEDIA BARU DALAM GERAKAN MELAWAN TIRANI**

Mengutip Teori Kontruksi Sosial kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann Teori Konstruksi sosial adalah satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis), dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak memfokuskan pada hal-hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh dan sejenisnya. Tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya.

Sehingga menurut Teori ini, Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Bungin, 2001: 4).

Penulis memandang apa yang Berger & Luckmann bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat. Sehingga

pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Berger juga memandang manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen dialektis yang simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Penulis juga memandang Teknologi Media Baru merupakan hasil penciptaan kenyataan sosial yang objektif dari manusia modern yang terus melakukan inovasi dalam bidang informasi. Media baru juga menjadi hasil penciptaan kenyataan sosial dalam mengekspresikan diri, bersosial, dan bisa juga sebagai media untuk melawan rezim pemerintah tirani yang melakukan kooptasi terhadap media konvensional. Wujud perlawanannya seperti Revolusi Mesir tahap satu ketika menggulingkan Presiden Husni Mubarak beberapa tahun lalu sebelum dikudeta lagi oleh pihak militer.

Prof. Bungin dalam bukunya juga telah menyebutkan bahwa dalam teori ini terdapat tiga hal penting dalam penyibakan materi konstruksi sosial yaitu:

Pertama, Keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Sebagaimana diketahui saat ini hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kaum kapitalis. Dalam arti media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapitalis untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan melipatgandakan modal. Dalam hal kudeta militer

terhadap pemerintahan yang legitimate ini, militer pengkudeta melakukan cara penekanan yang represif terhadap Media di Mesir yang menyebabkan keberimbangan informasi yang tidak berimbang dan cenderung menutupi kejadian yang sebenarnya. Oleh karena ini masyarakat Mesir beralih menggunakan media sosial sebagai media penyeimbang informasi yang sedang berlangsung.

Kedua, Keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat namun ujungnya adalah juga untuk "menjual berita" dan menaikkan rating untuk kepentingan kapitalis. Dalam hal Simbol #R4bia ini, dengan sikap militer melakukan kudeta terhadap pemerintahan yang demokratis ini artinya terjadi penekanan terhadap media yang menyebabkan media di bawah kendali pihak militer. Sehingga kebebasan Pers sudah tidak seperti negara Demokratis.

Ketiga, Keberpihakan media kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya sebenarnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhirnya inti visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar (Bungin, 2001: 209-210).

### C. KESIMPULAN

Berkembangnya suatu teknologi merupakan hasil dari konstruksi sosial dimana teknologi itu berada. Keberadaan para ahli yang merancang suatu produk teknologi hanyalah agen teknis yang tunduk pada proses sosial antara produk teknologi dan masyarakat pengguna. Artinya teknologi berdasarkan sejarahnya bukanlah merupakan suatu entitas yang bebas nilai. Ketika produk teknologi berinteraksi dengan masyarakat pengguna, maka produk teknologi mengalami proses penyesuaian, dimana masyarakat memberi makna berdasar nilai yang beragam. Adanya hubungan timbal balik dan berlangsung dinamis dialektis dalam proses konstruksi sosial yang terbangun.

Dalam hal ini, masyarakat ketika sudah berada diambang ketidakpercayaan terhadap media konvensional dan rezim otoriter, maka masyarakat juga bisa melakukan proses penyesuaian untuk melawan ketidakseimbangan informasi dengan menggunakan teknologi media baru. Seperti yang saat ini terjadi di Mesir Gerakan #EgyptAntiCoup dengan mensyiarkan avatar simbol #R4BIA menjadi pilihan realistis masyarakat mengajak khalayak dunia untuk mendukung gerakan ini, sehingga konstruksi kondisi real di Mesir saat ini bisa disebarluaskan dan menjadi penyeimbang informasi dari media-media di bawah kontrol pemerintah militer pengkudeta.

## REFERENSI:

- Bungin, Burhan, 2008, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta, Kencana.
- Muqsith, M. A., Muzykant, V. L., & Kuzmenkova, K. E. (2019). Cyber protest: new media and the new social movement in Indonesia. *RUDN Journal of Studies in Literature and Journalism*, 24(4), 765-775.
- Muqsith, M. A., Pratomo, R. R., Kuswanti, A., & Muzykant, V. L. (2021). Social solidarity movement to prevent the spread of COVID-19 pandemic in Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*